



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd1105>

Judul Artikel

Pelatihan Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif

Wa Ode Sri Asnaniar¹,^KFatma Jama²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): fatma.jama@umi.ac.id

Waode.sriasnaniar@umi.ac.id¹ fatma.jama@umi.ac.id²

(085255428556)

Abstract

Mother's milk is the best food for babies in their early years. Mother's milk has proven advantages that cannot be replaced by any food and drink because it contains the most appropriate, complete and always adjusts to the baby's needs at all times. The process of breastfeeding should ideally be done as soon as the baby is born. Exclusive breastfeeding is given to babies for 6 months without additional food. Based on a survey conducted in the Postpartum Room (Nuri Room) of Bhayangkara Hospital, breastfeeding mothers have the motivation to give exclusive breast milk to their children and found that 5 out of 7 mothers did not know how to increase the production of breast milk so that their previous child, was given formula milk when breast milk did not come out / not smoothly. Activities undertaken to overcome the problem in the form of Oxytocin Massage Training. The method used by lecture, discussion, demonstration, simulation, and role play methods.

The results obtained are increased knowledge of breastfeeding mothers and families about oxytocin massage that can serve to increase milk production.

Keywords: Mother's Milk, Oxytocin Massage

Abstrak

Air Susu Ibu merupakan makanan terbaik bayi pada awal usia kehidupannya. ASI terbukti mempunyai keunggulan yang tidak dapat digantikan oleh makanan dan minuman manapun karena ASI mengandung zat gizi yang paling tepat, lengkap dan selalu menyesuaikan dengan kebutuhan bayi setiap saat. Proses menyusui idealnya dapat segera dilakukan begitu bayi lahir. ASI eksklusif diberikan kepada bayi selama 6 bulan tanpa makanan tambahan. Berdasarkan survei yang dilakukan di Ruang Nifas (Ruang Nuri) RS Bhayangkara, ibu menyusui mempunyai motivasi untuk memberikan ASI eksklusif ke anaknya dan ditemukan 5 dari 7 ibu tidak mengetahui cara meningkatkan produksi ASI sehingga anak mereka yang sebelumnya,

diberikan Susu Formula ketika ASI ibu tidak keluar/tidak lancar. Kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah berupa Pelatihan Pijat Oksitosin. Metode yang digunakan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan *role play*.

Hasil yang didapatkan yaitu meningkatnya pengetahuan ibu menyusui dan keluarga tentang Pijat oksitosin yang dapat berfungsi untuk meningkatkan produksi ASI.

Kata Kunci: ASI, Pijat Oksitosin.

A. PENDAHULUAN

WHO & UNICEF membuat deklarasi yang dikenal dengan deklarasi *innocenti* (*Innocenti Declaration*). Deklarasi ini bertujuan untuk mempromosikan dan memberikan dukungan pada pemberian ASI. Deklarasi ini didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI pada daya tahan tubuh bayi, pertumbuhan dan perkembangannya.

ASI Eksklusif juga sudah diatur oleh Negara Indonesia yaitu pada Pasal 128 UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (UU Kesehatan) mengenai pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif. Peraturan ini menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan status gizi balita, karena akan meningkatkan kecakupan ASI eksklusif. Provinsi Sulawesi Selatan juga mengeluarkan Perda No 6 Tahun 2010 tentang ASI eksklusif dalam upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif, mengurangi gencarnya promosi susu formula serta meningkatkan respons terhadap ASI eksklusif. Selain itu, alasan dikeluarkannya Perda ini adalah adanya fakta yang menunjukkan pemberian ASI eksklusif belum maksimal sehingga meningkatkan angka gizi buruk pada bayi yaitu belum mencapai angka di bawah 5 persen, yang nantinya akan berdampak terhadap sumber daya manusia yang kurang baik.

Persentase pemberian ASI eksklusif di daerah Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2008 hingga tahun 2012 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2008 cakupan pemberian ASI eksklusif cukup tinggi yaitu 77,18%. Di tahun 2009 cakupan pemberian ASI eksklusif menurun menjadi 59,80%. Selanjutnya pada tahun 2010 cakupan kunjungan bayi meningkat menjadi 78,45%, dan cakupan ASI eksklusif meningkat menjadi 67,58%. Di tahun 2011 cakupan ASI eksklusif mengalami penurunan menjadi 41,32%. Dan kembali meningkat pada tahun 2012 yaitu 53,33% (Dinkes Kota Makassar, 2013).

Proses menyusui idealnya dapat segera dilakukan begitu bayi lahir. Bayi yang lahir cukup bulan akan memiliki naluri untuk menyusu pada ibunya di 20-30 menit setelah lahir. Itupun jika bayi tidak mengantuk akibat pengaruh obat ataupun anastesi yang diberikan kepada ibu saat proses melahirkan. Di jam-jam pertama, bayi akan relatif tenang, terjaga dan memiliki kemampuan menyusu dengan baik (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan survei yang dilakukan di Ruang Nifas (Ruang Nuri) RS Bhayangkara, ibu menyusui mempunyai motivasi untuk memberikan ASI eksklusif ke anaknya dan ditemukan 5 dari 7 ibu tidak mengetahui cara meningkatkan produksi ASI sehingga anak mereka yang sebelumnya, diberikan Susu Formula ketika ASI ibu tidak keluar/tidak lancar. Melihat kondisi tersebut maka dianggap perlu untuk melakukan pelatihan Pijat Oksitosin di RS. Bhayangkara Makassar.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan demonstrasi (*role play*). Sebelum dilakukan pelatihan Pijat Oksitosin terlebih dahulu menilai tingkat pengetahuan pasien mengenai Pijat Oksitosin dan setelah dilakukan pelatihan Pijat Oksitosin menilai kembali pengetahuan pasien.

a. Tahapan 1 : Persiapan

Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut : Permohonan surat konfirmasi mitra pengabdian dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPkM) UMI ke bagian Diklat Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dan berkoordinasi dengan kepala ruangan Nuri tentang rencana yang akan dilakukan. Persiapan alat dan instrument pelatihan Pijat Oksitosin, mempersiapkan leaflet dan orang coba untuk dilakukannya Pijat Oksitosin.

b. Tahapan 2 : Pelaksanaan

Tahapan ini meliputi beberapa tahapan, tahapan yang pertama adalah pendahuluan dimana kegiatannya meliputi memberikan salam terapeutik, memperkenalkan diri, dan mengkaji pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dan cara meningkatkan produksi ASI. Tahapan kedua adalah pemberian materi yakni menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, teknik, waktu yang tepat pelaksanaan Pijat Oksitosin serta memberikan kesempatan kepada keluarga pasien untuk bertanya mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Tahapan yang ketiga adalah penutup yaitu menyimpulkan seluruh materi yang diberikan, evaluasi dengan cara Tanya jawab

c. Tahapan 3 : Evaluasi

Evaluasi kegiatan yang telah dilakukan dimana setelah dilakukan pelatihan Pijat Oksitosin pasien dan keluarga mampu, Pasien mampu menyebutkan pengertian Pijat Oksitosin, Pasien mampu menyebutkan tujuan Pijat Oksitosin, pasien mampu menyebutkan manfaat Pijat Oksitosin, pasien mampu menjelaskan teknik Pijat Oksitosin, pasien mampu menyebutkan waktu yang tepat Pijat Oksitosin.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik peserta

Tabel 1 Karakteristik Responden Ruangan Nuri

No	Karakteristik responden	n	%
1	Pendidikan		
	SMA	2	28.57
	SMP	3	42.86
	SD	2	28.57
2	Paritas		
	Primigravida	4	57.15
	Multigravida	3	42.85
3	Pekerjaan		
	Bekerja	2	28.58
	Tidak bekerja	5	71.42
	Jumlah	7	100

Berdasarkan tabel 1. Diatas distribusi peserta pengabdian di ruangan Nuri pendidikan peserta terbanyak adalah SMP, Paritas terbanyak adalah Primigravida serta rata-rata ibu tidak bekerja diluar rumah dalam artian ibu tidak mempunyai penghasilan sendiri

b. Respon peserta

Respon peserta pada saat mengikuti kegiatan sangat antusias hal ini dibuktikan dengan pasien dan keluarga sangat bersemangat mengikuti penyuluhan dan pelatihan Pijat Oksitosin. Pasien dan Keluarga sesekali bertanya tentang langkah- langkah Pijat Oksitosin dan beberapa keluarga pasien meminta untuk melakukan sendiri terhadap orang coba pada saat kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah semua pasien dan keluarga pasien mampu menyebutkan, pengertian, tujuan, manfaat, teknik, serta menyebutkan waktu yang tepat untuk dilakukannya Pijat Oksitosin

c. Luaran kegiatan

1. Mengadakan Pelatihan Pijat Oksitosin

Pelatihan Pijat Oksitosin dilakukan pada pasien yang didampingi oleh keluarga. Pelatihan Pijat Oksitosin dilakukan pada pasien yang tidak mengetahui cara meningkatkan produksi ASI dalam hal ini tidak mengetahui teknik Pijat Oksitosin. Pijat Oksitosin dilakukan selama 30 menit yang diarahkan oleh instruktur dalam hal ini tim pengabdian dan mahasiswa berdasarkan SOP Pijat Oksitosin. Hasil yang dicapai pada kegiatan ini adalah semua ibu dan keluarga mampu melakukan Pijat Oksitosin

Gambar 1. Moderator Membuka Acara



2. Membuat Banner SOP Pijat Oksitosin

Gambar 2. Pemateri memaparkan materi penyuluhan



Gambar 3. Mengajarkan teknik Pijat Oksitosin



Langkah (1)

(duduk di kursi dan memeluk sandaran kursi)



langkah (2)

(meletakkan tangan di tulang belakang)



Langkah (3)
(kepalkan dan urut dengan ibu jari melingkar)



langkah (4)
(ibu jari bergerak keatas kebawah)

Gambar 4.
Partisipasi keluarga klien untuk mencoba melakukan pijatan



Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah peserta merespon dengan baik penjelasan tentang pelatihan Pijat Oksitosin serta 100% peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, sehingga pengetahuan peserta meningkat serta mereka mampu melakukan pijat oksitosin sesuai SOP yang telah diajarkan

Saran

Diharapkan pihak Rumah Sakit agar mensosialisasikan SOP Pijat oksitani pada ibu postpartum khususnya di ruangan *post natal care*

E. DAFTAR PUSTAKA

- Delima, M., Arni, G., A., & Rosya, E.(2016). PengaruhPijat Oksitosin Terhadap Peningkatan-Produksi ASI Ibu Menyusui Di PuskesmasPlus Mandiangin Bukittinggi. *Jurnal Ipteks Terapan*.9(4): Hal. 282-293. Retrieved from: <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/jit/article/view/1238>
- Depkes RI. (2008). *Panduan manajemen laktasi: Diit gizi masyarakat*. Jakarta: Depkes RI.
- Isnaini, N., & Rama, D. (2015). Hubungan pijat oksitosin pada ibu nifas terhadap pengeluaran asi di wilayah kerja puskesmas raja basa indah bandar lampung tahun 2015. *Jurnal kebidanan*, 1(2): 91-97. Retrieved from: <http://ejurnal.malahayati.ac.id/index.php?journal=bidan&page=article&op=view&path%5B%5D=19>
- Kemenkes RI, (2014). Profil Kesehatan Indonesia. Retrieved from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia-2015.pdf>).
- Mayasari, T. W., Susanti, Y., & Livana, P. H. (2017). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*. 9(1): 24-29. Retrieved from: www.stikeskendal.ac.id/journal/index.php/Keperawatan/article/view/48
- Triyani, S., Meilan, N., & Purbowati, N. 2014. *Hubungan antara lama Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan*. *Jurnal Internasional*; 114.